

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mencapai status kesehatan global. Sejak pertama kali virus terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Ada beberapa negara yang mengalami dampak yang besar dari penyebaran virus Covid-19. Secara global, berdasarkan data tanggal 29 Mei 2021, jumlah kasus infeksi Covid-19 melebihi 173 juta, sedangkan jumlah kematian melebihi 3,71 juta (WHO, 2021).

Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19. Hingga 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus Covid-19 dari 34 provinsi di Indonesia. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Pemerintah Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, dan telah melakukan upaya pencegahan penyebaran virus corona, antara lain pembatasan keramaian, perjalanan, isolasi, dan penutupan fasilitas pelayanan publik. Diberitakan, kondisi ini juga dapat mempengaruhi fungsi posyandu seperti tumbuh kembang, imunisasi, dan lain-lain. (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Selama pandemi Covid-19, kondisi sosial penting untuk pelayanan kesehatan bagi balita, termasuk kegiatan posyandu. Pemantauan tumbuh kembang balita dan cakupan imunisasi telah diabaikan dengan dilakukannya pelaksanaan posyandu secara teratur. Sebab semua layanan dan kesehatan tertuju pada Covid-19. (Juwita, 2020). Pembatasan kegiatan posyandu selama pandemi Covid-19 berdampak terhadap tingkat keikutsertaan

balita yang datang ke posyandu di seluruh wilayah Indonesia. Banyak orang tua balita takut datang ke posyandu karena adanya keramaian (Beta, 2020)

Posyandu merupakan inisiatif kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas, dengan berada pada setiap Kelurahan/RW yang dilaksanakan oleh bidan desa dengan adanya bantuan dari kader dan PKK. Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu yaitu Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Penanggulangan Diare serta Gizi (Penimbangan Balita) dan Imunisasi. (Sofianis et al., 2021)

Pada tahun 2018, terdapat 142 juta orang di bawah usia lima tahun di 11 negara anggota kawasan Asia Tenggara, yang akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050 berdasarkan jumlah yang diperkirakan. WHO menyerukan kepada setiap negara mulai sekarang menjadikan kunjungan rutin ke posyandu sebagai prioritas utama. Secara global, 76,8% kunjungan ibu balita ke posyandu (target 85%). (WHO, 2018)

Menurut Kementerian Kesehatan, terdapat 298.058 posyandu yang aktif di Indonesia pada akhir tahun 2019 hanya 65,42%. Hal tersebut masih jauh dari target nasional tahun 2020 sebesar 80% dengan perkiraan menurunnya cakupan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar kegiatan telah dihentikan selama pandemi. (Kemenkes RI, 2019)

Posyandu yang berada di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 15.888 posyandu, dimana 8.313 atau 52,32% pada tahun 2019. Posyandu merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah melakukan kegiatan utama posyandu setiap bulan seperti KIA, Ibu hamil, Ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan pengendalian diare, dengan setiap kegiatan melakukan tambahan minimal 50%. Presentase posyandu aktif

pada Kota Medan tahun 2019 adalah sebanyak 96,45%. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019).

Banyak Puskesmas yang tidak melakukan kegiatan posyandu semasa saat pandemi covid-19. Dikarenakan situasi sosial di masyarakat pada masa pandemi covid-19 berdampak besar terhadap posyandu bagi pelayanan kesehatan bayi dan balita yang mulai diabaikan, karena semua pelayanan dan kesehatan fokus terhadap Covid-19. (Anggari dkk, 2021).

Kegiatan posyandu merupakan salah satu kriteria untuk menjangkau Desa dan Kelurahan yang siaga aktif berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No 1529 Tahun 2010, Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif. Oleh karenanya, untuk tetap melaksanakan posyandu di masa pandemi covid-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia harus memiliki solusi. Adapun solusinya adalah dengan Petunjuk Teknis Posyandu yang direkomendasikan oleh Kementerian Republik Indonesia agar posyandu dapat tetap beroperasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. (Artanti dkk, 2021)

Pelaksana juga bertanggung jawab atas terselenggaranya program posyandu, sehingga pelaksanaan posyandu erat kaitannya dengan perannya. Pelaksanaan posyandu tidak akan berjalan dengan baik jika kader tidak aktif sehingga mempengaruhi pelayanan di posyandu dan mempengaruhi cakupan kunjungan ibu dan bayi/balita. (Misbah, 2017)

Puskesmas Kota Matsum berada di Kota Medan yang terletak di Kecamatan Medan Area. Berdasarkan profil Puskesmas Kota Matsum Tahun 2019 diketahui bahwa terdapat 37 posyandu yaitu Kelurahan Kota Matsum I ada 15 buah, Kelurahan Kota Matsum II ada 8 buah, Kelurahan Kota Matsum IV ada 9 buah, dan Kelurahan Sei Rengas Permata

ada 5 buah. Setiap posyandu terdiri dari 5 orang kader. Berdasarkan data kunjungan posyandu yang didapat dari data Puskesmas Kota Matsum, Kelurahan Sei Rengas Permata di masa pandemi covid-19 mengalami penurunan terhadap partisipasi balita ke posyandu setiap tahunnya pada masa pandemi covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum

Kelurahan	Jumlah Kunjungan Balita Ke Posyandu		
	2019	2020	2021
Kota Matsum I	11.789	3.654	4.815
Kota Matsum II	9.165	2.356	2.360
Kota Matsum IV	8.533	2.444	2.673
Sei Rengas Permata	3.691	1.246	933

Sumber : Data Puskesmas Kota Matsum 2019-2021

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu kader posyandu di Kelurahan Sei Rengas Permata dimana selama pandemi covid-19 saat ini, kunjungan posyandu menurun drastis karena ibu balita takut membawa anaknya ke posyandu dengan adanya kerumunan. Petugas puskesmas kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu, yang mana mereka masih terfokus pada vaksinasi covid-19. Ketika dilaksanakannya posyandu dimana para ibu yang hadir membawa balitanya ada yang tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak sehingga tidak mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Audia (2021) tentang analisis inovasi pelaksanaan posyandu selama pandemi covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat inovasi paada kegiatan posyandu selama pandemi covid-19 dengan adanya protokol kesehatan, pemanfaatan teknologi dan khususnya penggunaan posyandu *e-mobile* secara spesifik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Swasti dan Pedvin (2021) tentang pelaksanaan kegiatan posyandu balita pada masa pandemi covid-19 sebagai upaya pemenuhan hak balita sesuai dengan peraturan menteri kesehatan no.4 tahun 2019 menunjukkan bahwa didapatkan hambatan dalam pelaksanaan posyandu dengan menunjukkan posyandu tidak taat terhadap protokol kesehatan. Tetapi, ibu-ibu tidak cukup menyadari kepatuhan terhadap protokol kesehatan seperti tidak jaga jarak dan memakai masker.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah yaitu bagaimana pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis *input* (sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana) pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

2. Untuk menganalisis proses (tugas kader) pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.
3. Menganalisis *output* (cakupan D/S) pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan agar bisa memberikan pengetahuan serta pelajaran yang bermanfaat dengan menganalisis pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar lebih meningkatkan serta mengoptimalkan pelaksanaan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di masa pandemi Covid-19 khususnya para ibu balita untuk dapat meningkatkan partisipasi balita ke posyandu.

1.4.4 Bagi Universitas

Dapat memberikan informasi serta pengalaman kepada mahasiswa dan juga sebagai bahan bacaan di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) yang diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.